

# ANALISIS BUKU AJAR MATEMATIKA BERDASARKAN MUATAN LITERASI MATEMATIKA

Padilham<sup>1</sup>,  
Andi Dian Angriani<sup>2</sup>,  
Andi Halimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: [fadilhamfdl@gmail.com](mailto:fadilhamfdl@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to determine the proportion of each component of mathematical literacy based on PISA which includes: components of process, content, and context in the analyzed mathematics textbooks. This research is a quantitative descriptive study that displays the results of the data as they are without any manipulation or other treatment. The procedure in this study consisted of: the preparation stage, by selecting the textbook to be analyzed, then collecting data with document analysis techniques and conducting a literature study using predetermined instruments, to find out how the content of mathematical literacy in each component. in mathematics textbooks, and draw conclusions from the data that has been obtained. Based on the research, the proportion obtained for each component of mathematical literacy in the mathematics textbook. In general, from Chapter I to IV, it includes all mathematical literacy.

**Keywords:** 2013 Curriculum, Mathematical Literacy Content, Mathematics Textbooks

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proporsi pada tiap-tiap komponen literasi matematika berdasarkan PISA yang meliputi: komponen proses, konten, dan konteks pada buku ajar matematika yang dianalisis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari: tahap persiapan, dengan memilih buku teks yang akan dianalisis, kemudian melakukan pengumpulan data dengan teknik analisis dokumen dan melakukan studi pustaka dengan menggunakan instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya, untuk mengetahui bagaimana muatan literasi matematika pada tiap-tiap komponen dalam buku ajar matematika tersebut, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Based on the results of the study, it was found that the proportion of each component of mathematical literacy in mathematics textbooks. In general, the mathematics textbooks from Chapter I to IV contain components of mathematical literacy.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Muatan Literasi Matematika, Buku Ajar Matematika

## 1) PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yatimah, 2017). Dalam proses pembelajaran tak lepas dari tanggung jawab seorang guru. Guru sebagai fasilitator, serta menunjukkan dan mengenalkan kepada peserta didik tentang suatu materi dalam kegiatan belajar

mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru membutuhkan buku ajar. Buku ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar, memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi pelajaran. Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Buku ajar berisi materi atau pokok bahasan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum (Amin, 2016). Melalui buku ajar, peserta didik diantarkan kepada tujuan pengajaran. Buku ajar pada hakekatnya merupakan isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Buku ajar khususnya yang digunakan di sekolah tidak sekedar bahan materi yang digunakan sebagai sumber belajar, melainkan harus memenuhi kualifikasi tertentu, sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Lestari, Purwanto, & Sakti, 2019) bahwa buku ajar harus memuat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku ajar dalam pembelajaran diharapkan benar-benar harus memiliki kualitas yang baik karena akan berdampak bagi kualitas guru terutama kualitas peserta didik (Kantun & Budiawati, 2015).

Satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada abad 21 adalah kemampuan literasi matematika. Peserta didik dituntut harus memiliki kemampuan literasi matematik yang tinggi untuk dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Menurut PISA tahun 2018, kemampuan literasi matematik adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai variasi konteks yang didalamnya termasuk penalaran matematik dan juga menggunakan konsep, prosedur, dan fakta matematika (OECD, 2019). Hasil PISA 2018 untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah pada 73 negara dengan skor rata-rata 379 (OECD, 2019). Budaya literasi di Indonesia sejatinya harus berbanding lurus dengan jumlah penduduknya (Imran, Aswar, Pratiwi, Aynul, & Syafril, 2017).

Literasi matematika dalam kajian PISA terdiri dari 6 level, level 1 merupakan kelompok soal dengan skala rendah dan level 6 adalah kelompok soal dengan skala tinggi. Menurut (Widodo, Sunardi, & Nurcholis, 2015) PISA menetapkan rata-rata skor internasional berada di level 3 atau pada skor 500 dan Indonesia belum mencapai skor rata-rata internasional. Menurut hasil PISA siswa Indonesia telah dapat menempati level 1 dan 2 literasi matematik yang berarti siswa Indonesia telah mampu menjawab pertanyaan matematika rutin dan telah mampu menggunakan rumus untuk menyelesaikan masalah (Jufri, 2015). Kemampuan literasi matematik level 3 dan 4 merupakan kelompok soal dengan skala menengah dan siswa Indonesia belum dapat menyelesaikannya karena di level ini mulai dimunculkan soal-soal matematika yang tidak rutin. Oleh dari itu, penelitian ini akan menguji kemampuan literasi matematik siswa SMP pada level 3 dan level 4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di sekolah MTs Negeri 1 Makassar diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran mereka menggunakan buku ajar matematika yang tidak spesifik memuat masalah kontekstual. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang

dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pada pokok bahasan himpunan dan bentuk aljabar memuat berbagai masalah kontekstual. Sedangkan pada pokok bahasan bilangan dan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kurang memuat masalah kontekstual atau bahkan terdapat sub pokok bahasan yang sama sekali tidak memuat masalah kontekstual. Kondisi buku ajar yang demikian tentunya kurang melatih peserta didik untuk menerapkan pengetahuan matematika dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

Salah satu penelitian terdahulu (Kautsar, 2019) menyatakan bahwa komponen literasi matematika sebagai situasi pada buku ajar belum sesuai dengan prinsip-prinsip komponen literasi matematika. Komponen literasi matematika dengan pengembangan kurikulum 2013 sudah sesuai tetapi belum dapat terlaksana, pada kegiatan pembelajaran matematika oleh peserta didik. Komponen literasi matematika sebagai isi pada buku ajar belum sesuai, komponen literasi matematika dengan pengembangan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan prinsip-prinsip komponen literasi matematika sebagai isi karena sebelum ada pengembangan kurikulum 2013 pun komponen ini sudah ada dan diterapkan pada pembelajaran terdahulu. Komponen literasi matematika pada buku ajar matematika dengan pengembangan kurikulum 2013 masih belum sesuai, yang lebih banyak kesesuaiannya hanya di bagian matematika sebagai situasi dan matematika sebagai isi. Dengan demikian, artikel ini membahas tentang analisis terhadap buku ajar matematika kelas VII yang digunakan di MTs Negeri 1 Makassar.

## 2) METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik yang digunakan adalah analisis muatan literasi matematika yang meliputi, komponen proses, konten, dan konteks. Subjek dalam penelitian ini adalah buku teks untuk siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika Kurikulum 2013. Buku matematika yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berjudul “Makassar” untuk SMP/MTs kelas VII. Buku ini terdiri dari empat bab yaitu: Bab I Bilangan Bulat dan Pecahan, Bab II Himpunan, Bab III Operasi dan Faktorisasi Bentuk Aljabar, dan Bab IV Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data persentase skor pada tiap-tiap komponen literasi matematika. Instrumen penelitian untuk menganalisis buku ajar ini berupa tabel muatan literasi matematika untuk menilai materi pokok buku ajar matematika.

**Tabel 1. Tabel Analisis Muatan Literasi Matematika**

<b>BAB :</b>		
<b>Komponen</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Proses (<i>process</i>)</b>	Merumuskan situasi matematika.	
	Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dalam matematika.	

	Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika.
<b>Jumlah</b>	
<b>Keterangan/catatan :</b>	
<b>Konten (<i>content</i>)</b>	Perubahan dan keterkaitan
	Ruang dan bentuk
	Kuantitas
	Ketidakpastian dan data
<b>Jumlah</b>	
<b>Keterangan/catatan :</b>	
<b>Konteks (<i>context</i>)</b>	Pribadi
	Pekerjaan
	Sosial
	Ilmiah
<b>Jumlah</b>	
<b>Keterangan/catatan :</b>	

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dapat digunakan dengan analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh melalui lembar penilaian dianalisis dengan statistik deskriptif. Mengkalkulasikan persentase komponen literasi matematika yang ada pada buku. Untuk menghitung persentase komponen literasi matematika digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase komponen literasi matematika yang terdapat dalam buku.

n : Jumlah halaman yang sesuai dengan tiap komponen literasi matematika.

N : Jumlah seluruh halaman yang sesuai dengan komponen literasi matematika

(Arikunto, 2010)

Selanjutnya, penarikan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan persentase untuk menentukan proporsional atau tidaknya buku ajar yang dianalisis berdasarkan muatan literasi matematika.

### 3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap buku ajar matematika untuk SMP/MTs kelas VII semester 1 berdasarkan komponen muatan literasi matematika, telah ditemukan hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 2. Analisis Skor Komponen Literasi Matematika BAB I Bilangan**

BAB I : Bilangan		
Komponen	Kategori	Persentase (%)
<b>Proses</b> ( <i>process</i> )	Merumuskan situasi matematika.	27,14%
	Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dalam matematika.	45,23%

	Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika.	21,42%
<b>Jumlah</b>		93,79%
<b>Keterangan/catatan :</b>		
<b>Konten (content)</b>	Perubahan dan keterkaitan	18,57%
	Ruang dan bentuk	20%
	Kuantitas	24,28%
	Ketidakpastian dan data	17,14%
<b>Jumlah</b>		79,99%
<b>Keterangan/catatan :</b>		
<b>Konteks (context)</b>	Pribadi	20%
	Pekerjaan	17,14%
	Sosial	24,28%
	Ilmiah	14,28%
<b>Jumlah</b>		75,7%
<b>Keterangan/catatan :</b>		

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa pada materi BAB I Bilangan dalam buku ajar matematika tersebut, pada komponen proses (*process*) dalam muatan literasi matematika diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 93,79%. Pada komponen konten (*content*) diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 79,99%. Pada komponen konteks (*context*) diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 75,7%. Selanjutnya, untuk BAB II Himpunan, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Analisis Skor Komponen Literasi Matematika BAB II Himpunan**

<b>BAB II : Himpunan</b>		
<b>Komponen</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Proses (process)</b>	Merumuskan situasi matematika.	28,57%
	Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dalam matematika.	45,23%
	Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika.	26,19%
<b>Jumlah</b>		99,99%
<b>Keterangan/catatan :</b>		
<b>Konten (content)</b>	Perubahan dan keterkaitan	23,80%
	Ruang dan bentuk	26,19%
	Kuantitas	28,57%
	Ketidakpastian dan data	19,04%
<b>Jumlah</b>		97,6%
<b>Keterangan/catatan :</b>		
<b>Konteks (context)</b>	Pribadi	23,80%
	Pekerjaan	19,04%
	Sosial	26,19%
	Ilmiah	16,66%
<b>Jumlah</b>		85,69%
<b>Keterangan/catatan :</b>		

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa pada materi BAB 2 Himpunan dalam buku ajar matematika tersebut, pada komponen proses (*process*) dalam muatan literasi matematika diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 99,99%. Pada komponen konten (*content*) diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 97,6%. Pada komponen konteks (*context*) diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 85,69%. Selanjutnya, untuk BAB III Bentuk Aljabar, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Analisis Skor Komponen Literasi Matematika BAB III Bentuk Aljabar**

<b>BAB 3 : Bentuk Aljabar</b>		
<b>Komponen</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Proses</b> ( <i>process</i> )	Merumuskan situasi matematika.	30,39%
	Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dalam matematika.	47,61%
	Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika.	28,57%
<b>Jumlah</b>		106,57%
<b>Keterangan/catatan :</b>		
<b>Konten</b> ( <i>content</i> )	Perubahan dan keterkaitan	28,57%
	Ruang dan bentuk	23,80%
	Kuantitas	26,19%
	Ketidakpastian dan data	21,42%
<b>Jumlah</b>		99,98%
<b>Keterangan/catatan :</b>		
<b>Konteks</b> ( <i>context</i> )	Pribadi	21,42%
	Pekerjaan	26,19%
	Sosial	23,80%
	Ilmiah	21,42%
<b>Jumlah</b>		92,83%
<b>Keterangan/catatan :</b>		

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa pada materi BAB III Bentuk Aljabar dalam buku ajar matematika tersebut, pada komponen proses (*process*) dalam muatan literasi matematika diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 106,57%. Pada komponen konten (*content*) diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 99,98%. Pada komponen konteks (*context*) diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 92,83%. Selanjutnya, untuk BAB IV Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Analisis Skor Komponen Literasi Matematika BAB IV Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel**

<b>BAB IV : Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel</b>		
<b>Komponen</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Proses</b> ( <i>process</i> )	Merumuskan situasi matematika.	30,95%
	Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran dalam matematika.	50%
	Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika.	26,19%

<b>Jumlah</b>		107,14%
<b>Keterangan/catatan :</b>		
<b>Konten</b> ( <i>content</i> )	Perubahan dan keterkaitan	30,95%
	Ruang dan bentuk	26,19%
	Kuantitas	28,57%
	Ketidakpastian dan data	21,42%
<b>Jumlah</b>		107,13%
<b>Keterangan/catatan :</b>		
<b>Konteks</b> ( <i>context</i> )	Pribadi	23,80%
	Pekerjaan	21,42%
	Sosial	28,57%
	Ilmiah	21,42%
<b>Jumlah</b>		95,21%
<b>Keterangan/catatan :</b>		

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa pada materi BAB IV Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dalam buku ajar matematika tersebut, pada komponen proses (*process*) dalam muatan literasi matematika diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 107,14%. Pada komponen konten (*content*) diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 107,13%. Pada komponen konteks (*context*) diperoleh jumlah skor proporsi sebesar 95,21%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh jumlah skor proporsi tiap komponen literasi matematika pada buku ajar matematika tersebut. Pada BAB I, komponen proses (*process*) sebesar 93,79%, komponen konten (*content*) sebesar 79,99%, dan komponen konteks (*context*) sebesar 75,7%. BAB II komponen proses (*process*) sebesar 99,99%, komponen konten (*content*) sebesar 97,6%, dan komponen konteks (*context*) sebesar 85,69%. Bab III komponen proses (*process*) sebesar 106,57%, komponen konten (*content*) sebesar 99,98%, dan komponen konteks (*context*) sebesar 92,83%. Dan BAB IV komponen proses (*process*) sebesar 107,14%, komponen konten (*content*) sebesar 107,13%, dan komponen konteks (*context*) sebesar 95,21%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa buku ajar Matematika untuk SMP/Mts kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 dengan penerbit Erlangga belum memenuhi skor proporsi tiap-tiap komponen pada muatan literasi matematika berdasarkan PISA. Hal ini dapat dilihat dari kategori-kategori tiap komponen literasi matematika yang ditetapkan dalam instrumen penelitian, karena masih banyak kategori dalam komponen literasi matematika yang belum sesuai dengan skor proporsi yang telah ditetapkan oleh PISA. Sehingga muatan literasi matematika dalam buku ajar tersebut belum proporsional.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kautsar, 2019) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian pengolahan data dan analisis data, maka dapat disimpulkan, Komponen literasi matematika sebagai situasi pada buku ajar belum sesuai dengan prinsip-prinsip komponen literasi matematika, komponen literasi matematika dengan pengembangan kurikulum 2013 sudah sesuai tetapi belum dapat terlaksana, pada kegiatan pembelajaran matematika oleh peserta didik. Komponen

literasi matematika sebagai isi pada buku ajar belum sesuai, komponen literasi matematika dengan pengembangan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan prinsip-prinsip komponen literasi matematika sebagai isi karena sebelum ada pengembangan kurikulum 2013 pun komponen ini sudah ada dan diterapkan pada pembelajaran terdahulu. Komponen literasi matematika sebagai proses dan penyelesaian masalah pada buku ajar belum sesuai, komponen literasi matematika dengan pengembangan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan prinsip-prinsip komponen literasi matematika sebagai proses dan penyelesaian masalah tetapi belum dapat dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran matematika. Komponen literasi matematika pada buku ajar matematika dengan pengembangan kurikulum 2013 masih belum sesuai, yang lebih banyak kesesuaiannya hanya di bagian matematika sebagai situasi dan matematika sebagai isi.

#### 4) KESIMPULAN

Tiap-tiap komponen muatan literasi matematika berdasarkan PISA pada buku ajar matematika untuk SMP/MTs kelas VII belum memenuhi skor proporsi yang ditetapkan pada indikator-indikator muatan literasi matematika sehingga muatan literasi matematika pada buku tersebut belum proporsional. Sebagaimana yang telah didapatkan yaitu, BAB I komponen proses sebesar 93,79%, konten sebesar 79,99%, dan konteks sebesar 75,7%. Bab II komponen proses sebesar 99,99%, konten sebesar 97,6%, dan konteks sebesar 85,69%. Bab III proses sebesar 106,57%, konten sebesar 99,98%, dan konteks sebesar 92,83%. Bab IV komponen proses sebesar 107,14%, konten sebesar 107,13%, dan komponen konteks sebesar 95,21%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. K. (2016). Analisis Bahan Ajar Modul Statistika Pada Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro. *JURNAL EDUTAMA*, 3(No. 3), 2.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banowati, E. (2007). Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 4(No.2).
- Depdiknas. (2005). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA: Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1).
- Imran, Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program GLS Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Jurnal PENA*, 4(1).
- Jufri, L. H. (2015). analisis kemampuan literasi matematika. *Lemma*, 2(1).
- Kantun, S., & Budiawati, Y. S. R. (2015). Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (No. 2).



- Karim, A. (2020). Analisis Buku Ajar Matematika Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Getasan Tahun Pelajaran 2020/2021 Berdasarkan Aspek Literasi Matematika.
- Kautsar, A. W. (2019). Analisis Keseimbangan Antara Buku Ajar Matematika Terhadap Komponen Literasi Matematika dengan Pengembangan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 711.
- Lestari, P. E., Purwanto, A., & Sakti, I. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Konsep Usaha Dan Energi Di SMA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 161–168. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.161-168>
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Metaedukasi*, 1(1).
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*.
- Nurdini, Sari, I. M., & Suryana, I. (2018). Analisis Buku Ajar Fisika SMA Kelas XI Semester 1 Di Kota Bandung Berdasarkan Keseimbangan Aspek Literasi Sains. *Wahana Pendidikan Fisika*, 3(1).
- OECD. (2019). *PISA 2018 : Result*. OECD Publishing, 1–10.
- Ojose, & Bobby. (2011). *Mathematic Literacy: Are We Able to Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use*. *Journal of Mathematics Education*, 4(No.1).
- Oktavia, H., Maulana, M., & Karlina, D. A. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Kabota Terhadap Pemahaman Matematika Siswa kelas IV Pada materi Pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, R. S. (2018). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX Ditinjau dari Proses Matematika Berdasarkan Framework PISA 2015.
- Risma, M., Rahmayani, & Handayani, F. (2019). Analisis Konten Buku Teks IPA Terpadu Kelas VII Semester 1 Ditinjau Dari Aspek Literasi Sainifik. *Eksakta Pendidikan*, 3(2).
- Rusilowati, A. (2016). Analisis Buku Ajar IPA Yang Digunakan DI Semarang Berdasarkan Muatan Literasi Sains.
- Sandi, M. I., Setiawan, A., & Rusnayati, H. (2016). Analisis Buku Ajar Fisika SMA Kelas X Di Kota Bandung Berdasarkan Komponen Literasi Sains. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono, E., & Rosnawati, R. (2020). Analisis Buku Teks Pelajaran Matematika SMP Ditinjau Dari Literasi Matematika. *Pendidikan Matematika*, 9(3).
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0. *Jurnal Literasi*, 4(1).
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. 2018–2019.

UU RI. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widodo, S., Sunardi, L., & Nurcholis, D. . (2015). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Numeracy Journal*, 5(No.1).

Yatimah, D. (2017). *Landasan Pendidikan* (Karnadi, Ed.). Jakarta: CV. ALUMGADAN MANDIRI.

Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*.